

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI  
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI),  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT), DAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) SISWA KELAS V  
SDN ALALAK TENGAH 2 BANJARMASIN**

*Heldatul Jannah*  
*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*  
*Universitas Lambung Mangkurat*  
*jannahheldatul@gmail.com*

*Amberansyah*  
*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*  
*Universitas Lambung Mangkurat*  
*amberansyah@ulm.ac.id*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi menggunakan kombinasi model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (NHT), dan Course Review Horay (CRH) guna mengatasi permasalahan yaitu , banyaknya siswa yang masih berlaku pasif, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa mengenai materi Kebebasan Berorganisasi mengakibatkan siswa menjadi bosan, kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat dan siswa tidak respon terhadap materi yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini adalah penerapan kombinasi model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (NHT), dan Course Review Horay (CRH) aktivitas guru terlaksana dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa mencapai kriteria sangat aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal pada siswa kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin.*

***Kata Kunci: Kebebasan Berorganisasi, Model Group Investigation, Numbered Heads Together, Crouse Review Horay dan Hasil Belajar***

**PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teoritis dan praktis yang dapat mengubah manusia menjadi sosok yang memiliki prestasi dan potensi. Melalui pendidikan pula, manusia akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berguna dalam masyarakat. Melalui pendidikan juga mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahudin, 2011 : 19).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara

adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011).

Perkembangan pendidikan harus dilakukan dengan perbaikan pendidikan secara terus-menerus, sebagai antisipasi kepentingan masa depan, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas haruslah dilakukan. Pendidikan ada tiga jenjang yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, disekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di kemudian hari, sehingga peran seseorang baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Susanto, 2015).

Sejalan dengan pendapat Susanto, (Suriansyah,dkk., 2009:80) menyatakan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang

peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Disinilah semuanya berawal, pada jenjang Sekolah Dasar (SD) akan diajarkan semua hal yang nantinya bisa dijadikan bekal pengetahuan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Akan diajarkan berbagai mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berhasil optimal adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam semua aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung.

Kenyataan pada pembelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen guru terkait hasil belajar siswa yang dilakukan pada tanggal 22 November 2016 dengan Ibu Vina Rianti, S.Pd selaku guru wali kelas V di semester dua tahun ajaran 2015/2016. Dari 22 orang siswa, terdapat 8 orang atau 36,36% yang mencapai KKM sementara terdapat 14 orang siswa atau 63,63% yang nilainya belum mencapai KKM sedangkan kriteria ketuntasan minimal 63.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih berlaku pasif, siswa cenderung hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa mengenai materi Kebebasan Berorganisasi. Pembelajaran yang berlangsung sering kali guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional serta dalam kegiatan pembelajaran yang masih satu arah, guru juga sangat jarang merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, mengakibatkan konsep dari pembelajaran yang telah dijelaskan tidak dapat bertahan lama didalam benak dan ingatan siswa. Jika tidak segera di atasi akan mengakibatkan siswa menjadi bosan, kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat dan siswa tidak respon terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran PKn yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak bosan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi guru, bahwa setiap guru harus mampu memilih dan memperbaiki berbagai model pembelajaran berikut merancang model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan potensi siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran siswa aktif dan menyenangkan adalah menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Course Review Horay* (CRH). diterapkan pada penelitian ini karena oleh peneliti dianggap dapat melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif serta menimbulkan rasa percaya diri yang lebih meningkat serta melatih kesiapan murid dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Model pembelajaran *group investigation* adalah model yang berpusat kepada siswa (*student centre*) serta guru bertugas sebagai fasilitator, hal ini menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Model ini merupakan salah satu alternatif pilihan karena memiliki banyak kelebihan di antaranya dapat membuat siswa aktif. Meningkatkan rasa percaya diri siswa, belajar memecahkan dan menyelesaikan masalah, serta melatih kemampuan ilmiah siswa. Model *Group Investigation* (GI) memiliki suatu kelebihan antara lain siswa terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran dan siswa aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa berpikir kritis, ilmiah dan bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2014:108). Model pembelajaran *number head together* (NHT) berfokus kepada siswa dalam menemukan, membuat, dan menyampaikan informasi yang diperoleh dari

berbagai sumber. Model ini bisa memunculkan peningkatan pada aktivitas siswa, interkasi antar siswa, serta melatih kemampuan berpikir ilmiah siswa (Ngalimun, 2014). Peneliti menggunakan model ini untuk menutupi kelemahan dari model utama.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. (Shoimin, 2014 : 54). Ketiga model tersebut membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran serta menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Model ini di klaim dapat melatih kreatifitas dan imajinasi, aktif bekerja sama, saling membantu, serta melatih menerima gagasan rekannya (Asrori, 2010). Peneliti menggunakan model ini sebagai model pendukung kedua model diatas karena model ini dapat menutupi kelemahan kedua model sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Course Review Horay* (CRH) Siswa Kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin”.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2012:2).

Suriansyah, dkk (2013:9) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin yang terletak di Desa Alalak Tengah, Kecamatan

Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Peneliti memilih Siswa kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin karena memiliki latar belakang yang beragam terutama dalam hal kecerdasan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun alasan mealakukan penelitian di SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin khususnya di kelas V berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Vina Rianti, S.Pd selaku guru wali kelas V, di temukan permasalahan yang sering terjadi dalam pengajaran disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih berlaku pasif, siswa cenderung hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa yang berda dibawah dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 63.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menggunakan lembar observasi aktivitas guru, observasi siswa dan data kuantitatif menggunakan tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Indikator keberhasilan ini, guru mencapai kriteria sangat baik skor sebesar  $\geq 37$  dengan kreteria sangat baik., aktivitas siswa  $\geq 81\%$  dengan kriteria sangat aktif dan hasil belajar  $\geq 80\%$  siswa mencapai nilai  $\geq 63$ .

## HASIL

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang mana siklus I pertemuan 1 guru mendapat skor 33 dengan kriteria “Baik” dan siklus I pertemuan 2 mendapat skor 36 dengan kriteria “Baik”. Pada siklus I guru sudah berhasil, namun belum berhasil maksimal. Kemudian guru terus melakukan usaha perbaikan yang pada akhirnya siklus II pertemuan 1 mendapat skor 38 dengan kriteria “sangat baik” dan siklus II pertemuan 2 guru mendapat skor 40 dengan kriteria “Sangat baik” dan berhasil maksimal.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai kategori sebagian aktif dan pertemuan 2 mencapai kategori sebagian besar aktif, sedangkan siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai kategori hampir seluruhnya aktif. Berdasarkan

pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II ini, Pada siklus I pertemuan 1 jika diakumulasikan siswa “Aktif” dan “Sangat Aktif” diperoleh keaktifan klasikal sebesar 50%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 jika diakumulasikan siswa “Aktif” dan “Sangat Aktif” diperoleh keaktifan klasikal sebesar 65%. Pada siklus II pertemuan 1 juga diakumulasikan siswa “Aktif” dan “Sangat Aktif” diperoleh keaktifan klasikal sebesar 85%. dan pada perolehan data siklus II Pertemuan 2 jika diakumulasikan siswa “Aktif” dan “Sangat Aktif” diperoleh keaktifan klasikal sebesar 95%. Peningkatan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu siswa dengan kriteria “Aktif” dan “Sangat Aktif” mencapai  $\geq 81\%$  dari keseluruhan siswa yang hadir.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa ini juga dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa tidak merasa canggung untuk mengikuti pembelajaran. Serta motivasi belajar siswa yang baik, siswa antusias berdiskusi dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lainnya dan siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan proses belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai kategori sebagian tuntas dan pada pertemuan 2 mendapat kategori sebagian besar tuntas dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai kategori hampir seluruhnya tuntas dan pada pertemuan 2 juga mendapat kategori hampir seluruhnya tuntas. Ini artinya ketidaktuntasan siswa pada tiap pertemuan semakin berkurang. Peningkatan hasil belajar siswa setelah tes evaluasi di setiap akhir diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam hal ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang semula hanya 60% pada Siklus I pertemuan 1 menjadi 75% pada Siklus I pertemuan 2 menjadi 85% pada Siklus II pertemuan 1 dan pada Siklus II pertemuan 2 menjadi 90%.

Adanya peningkatan pada akhir siklus II pertemuan 2 ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memaksimalkan belajar siswa melalui penerapan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH), Pada proses pembelajaran maupun serangkaian tindakan-tindakan lainnya yang pada akhirnya

mampu membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar mereka. Perolehan ketuntasan klasikal pada akhir pertemuan pembelajaran ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan, yakni jumlah siswa dengan kriteria “Tuntas” mencapai sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa.

Dari penjelasan di atas telah dilihat peningkatan pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH), yaitu pada siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa secara klasikal pada pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan adanya perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

## PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuannya karena adanya perbaikan lewat refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran yang lebih maksimal, lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengemas materi pembelajaran seefektif mungkin agar memudahkan siswa dalam penguasaan materi. Memotivasi siswa juga salah satu cara meningkatkan KBM di dalam kelas sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Aqib (2013:66) Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Hal ini diperkuat dari pendapat Suriansyah, dkk (2014: 233) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah

perhatiannya (“*time on task*”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011:76) perbaikan kegiatan guru dalam mengajar tidak lepas dari peran guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut menuntut kemampuan guru dalam pelaksanaannya.

Penerapan pembelajaran *group investigation*, *numbered head together* dan *snowball throwing* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas guru disetiap pertemuannya. Peningkatan tersebut tidak lepas dari refleksi yang dilakukan guru disetiap pertemuan guna memperbaiki kekurangan di pertemuan sebelumnya. guru yang baik merupakan guru yang senantiasa memberikan kegiatan belajar mengajar terbaik guna tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran (Hamalik, 2013). Peningkatan kualitas cara mengajar guru bisa memberikan pengaruh aktivitas belajar serta hasil belajar siswa, sesuai dengan pendapat Suriansyah dan Aslamiah (2018) menyatakan bahwa kepuasan kerja guru dapat mempengaruhi kerja guru dan prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan upaya yang dilakukan sekolah berupa evaluasi yang dilakukan didalam proses pembelajaran dan dibarengi dengan perbaikan iklim akademik di sekolah dan kontribusi kepala sekolah melalui supervisi dan pemberian motivasi pada guru akan memberikan dampak positif terhadap perbaikan kualitas pembelajaran (Mujiati, Suriansyah dan Effendi, 2019; Rahmatullah, Saleh & Metroyadi, 2019, Hamid, Suriansyah, Ngadimun, 2019)

Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dipilih. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran ini berpengaruh terhadap suasana belajar yang dapat menuntukkan keberhasilan pembelajaran (Susanto, 2014). Selain itu juga pemilihan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan materi, karakteristik siswa, serta situasi dan kondisi. Proses yang baik adalah proses pembelajaran yang mengandung unsur pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa dan kemampuan memecahkan masalah secara sistematis (Kurniasih dan Berlin, 2014).

Penelitian ini didukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa langkah pembelajaran yang memuat kegiatan saling berbagi informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara oral (Pratiwi & Sofiwati, 2018). Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta & Noorhapizah (2018) bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative learning* yang dirangkai dengan kegiatan berbagi informasi mampu meningkatkan kerjasama yang akan berdampak pada keterampilan hidup siswa dimasa depan.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan model inovatif juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta, Setyosari dan Sa’dijah (2018) yang memaparkan bahwa dengan menggunakan *cooperative learning* dan memasukkan unsur menggali permasalahan didalamnya dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa. Hasil yang ditunjukkan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniwati, Fauzi dan Fikri (2018) bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kreativitas yang menunjang peningkatan keterampilan memecahkan masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh Suriansyah dkk (2014:217) bahwa peserta didik menjadi aktif karena berperan sebagai subjek belajar di kelas. Peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat suprijono (2013:12) Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Dengan mengulang dan mengulang pelajaran yang didapat setiap hari, maka perilaku yang ditimbulkan akibat dari belajar itupun akan berbeda hasilnya dibandingkan perilaku anak sebelum menerima dan mengulangi pelajaran yang disampaikan.

Penerapan kombinasi model *group investigation*, *numbered head together* dan *snowball throwing* dalam proses pembelajaran selalu meningkatkan aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hal ini terjadi karena usaha guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan aktivitas siswa sejalan dengan peningkatan aktivitas guru disetiap pertemuannya. Peningkatan hasil belajar yang terjadi disetiap pertemuannya tidak lepas dari pembelajaran dan refleksi yang telah dilakukan

guru (Suriyansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Norhafizah, 2014). Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan guru semakin bagus juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terjadi menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu contoh dampak positif dari pembelajaran inovatif yang di desain menggunakan model pembelajaran inovatif. Sebagaimana hasil penelitian dari Jannah (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan dampak yang besar terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian yang meningkat secara bertahap tentu didasarkan pada asumsi awal yang diperkuat dengan pernyataan Pratiwi bahwa *Group Investigation* mampu membimbing siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan pemecahan masalah, menumbuhkan kemandirian, memiliki sikap gotong royong serta meningkatkan kerjasama siswa (Pratiwi, 2017; Pratiwi & Sofiwati, 2018; Pratiwi dan Aslamiah, 2018). Sejalan dengan hal tersebut Jannah (2015), Fauzi (2019) menuturkan bahwa pembelajaran dengan investigasi kelompok yang juga merupakan salah satu cabang pembelajaran kontekstual memberikan sumbangsih yang besar dalam memberikan pengalaman yang beragam dan bermakna kepada siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak melupakan konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, ternyata pembelajaran ini juga memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kreativitas siswa sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Jannah (2017) bahwa penggunaan pembelajaran tematik mampu meningkatkan berbagai keterampilan siswa diantaranya kecakapan hidup, motivasi, kreativitas dan prestasi belajar. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta & Noorhapizah (2018), Pratiwi (2016), bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran diluar kelas yang disajikan dalam *Gorup Investigation* yang divariasikan dengan *Numbered Head Together* dapat mengembangkan kemampuan siswa mengeksplorasi masalah disekitar siswa yang dihubungkan dengan materi pembelajaran. Elyanoor (2017) juga mengemukakan dengan mengombinasikan model pembelajaran kooperatif lainnya berupa *Make a Match* dan

*Snowball Throwing* yang merupakan model pembelajaran yang menggugah semangat siswa akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan mengacu pada pelaksanaan langkah pembelajaran tematik dan saintifik didalam kurikulum 2013, proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti tentu menggunakan rancangan kegiatan yang dapat melatih kreativitas siswa mulai dari tahap melakukan orientasi dengan membuka wawasan siswa melalui menyajikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan guru ini sejalan dengan penelitian Agusta (2017), Agusta (2018), Agusta, Setyosari dan Sa'dijah (2018) bahwa pembelajaran yang mengajukan berbagai masalah seperti yang dituangkan dalam *Group Investigation*, *Inkuiri* dan model sejenis yang tergolong kedalam saintifik dan dikemas dengan pembelajaran diluar ruangan dapat meningkatkan kreativitas siswa karena dilakukan dengan mengembangkan ide-ide siswa secara luas melalui penayangan permasalahan. Kegiatan ini tentu akan membiasakan siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sebagaimana penelitian Agusta (2017) menyatakan melalui pembelajaran penggalian informasi yang sejalan dengan *group investigation* siswa akan memperoleh pengetahuan yang digali sendiri melalui pembentukan ide atau gagasan, kosep serta pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan melihat objek pembelajaran. Melalui kegiatan ini, selain memiliki kemampuan kreativitas para siswa juga akan memiliki kemampuan literasi sains dan teknologi.

Banyak alasan yang mendasari penerapan pembelajaran saintifik, kooperatif dan kontekstual dalam kurikulum 2013. Sebagaimana yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan salah satu model kooperatif menjadi alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang bukan hanya sekedar karena bosan belajar didalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar dengan mengeksplorasi sendiri mampu mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, pembelajaran dengan model seperti ini dapat disajikan dengan berbagai kombinasi model yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa (Fauzi, 2017; Fauzi dan Degeng, 2018; Fauzi dan Fikri, 2018)

Siswa juga dilatih untuk menggali berbagai hal yang ada didalam objek melalui pertanyaan. Melalui penggalan permasalahan ini, siswa diajak untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan karena tema pembelajaran yang selaras yakni benda-benda disekitar kita. Sejalan dengan hal ini, Jannah (2018) melalui penelitiannya menemukan pembelajaran di sekolah dasar harus memuat kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti pelestarian lingkungan yang tentunya sesuai dengan pembelajaran pada tema benda-benda disekitar kita dalam penelitian ini. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa langkah pembelajaran yang memuat kegiatan menggali permasalahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara oral (Pratiwi & Sofyawati, 2018).

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini juga memuat kegiatan memetakan berbagai informasi yang didapat kedalam suatu peta pikiran. Hal ini diindikasikan dapat meningkatkan kreativitas yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang ditunjukkan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniwati, Fauzi dan Fikri (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping, think pair and share dan teams game tournament dapat meningkatkan kreativitas yang menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5).

Hasil penelitian yang mencapai indikator keberhasilan tidak luput dari landasan menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian merupakan pribadi yang masih menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan dan menantang sehingga dapat memancing antusias serta motivasi siswa untuk belajar. Hal ini tentu memberikan jawaban atas fakta yang diberikan Aslamiah, Sin, Pratiwi, & Miliyawati, (2018) bahwa proses pengajaran disekolah formal saat ini mengalami kejenuhan. Hal ini

dikarenakan proses belajar serta rutinitas yang cenderung kaku serta tidak mengutamakan kreativitas setiap siswa disebabkan pola linier dalam kelas. Metode pembelajaran cenderung dilaksanakan sepersis mungkin seperti isi didalam buku, bahkan peserta didik dituntut hafal titik dan koma, jika tidak sama dengan buku akan dianggap salah. Melihat kecenderungan potret pendidikan formal saat ini, outdoor learning dapat dihadirkan disekolah untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran hingga menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Fauzi dan Degeng (2018) dengan menyajikan tantangan membuat peta konsep sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini pada siswa akan memberikan pengalaman yang beragam dan bermakna.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan dalam penelitian ini memasukkan unsur perbaikan sikap dan karakter siswa dengan menanamkan kasih sayang dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Hal ini berkontribusi dalam mengembangkan karakter positif dalam diri siswa seperti kerjasama, saling menyayangi, saling menghargai, optimis, peduli, mandiri dan tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah & Fahlevi (2018). Kenyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Suriansyah dan Wahdini (2019), Pratiwi dan Aslamiah (2018) yang mengemukakan bahwa pemberian parenting dalam proses pembelajaran berdampak pada sikap sosial siswa. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Latifah, Wahyu dan Metroyadi (2019) dan Novitawati, Wamaungu dan Astuti (2018) juga mengisyaratkan bahwa kemandirian siswa sangat bergantung pada pemberian perhatian dari orang tua pada anak, dalam hal ini dilaksanakan oleh guru.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah guru menggunakan pembelajaran berbasis TIK dengan menerapkan penggunaan smartphone, laptop, LCD dan layanan internet dalam proses pembelajaran untuk memperkuat dukungan data dari penggalan solusi yang sudah dirumuskan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Suriansyah (2017) dan Asniwati (2017) bahwa penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan kreativitas siswa, tetapi permasalahan saat ini kurang dari setengah jumlah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

Sejalan dengan hal tersebut, Novitawati dan Heni Elyanoor (2015), Pratiwi (2018) juga memaparkan bahwa penggunaan media pembelajaran Audio Visual sebagai salah satu jenis dari TIK memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar dan perbaikan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Refianti (2017) bahwa penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat menggugah semangat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa telah belajar dengan baik dan mampu memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 30) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan yaitu kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn pada materi tentang Kebebasan Berorganisasi di kelas V SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin. Hal ini dapat kita lihat dari aktivitas guru dalam menerapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) memperoleh katageori sangat baik, aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn pada materi Kebebasan Berorganisasi mengalami perbaikan, dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi tentang Kebebasan Berorganisasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 mencapai 90%. Dengan demikian hasil belajar siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru, Bagi Guru disarankan sebagai salah satu alternatif untuk menggunakan pendekatan serta menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas V dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta membina guru-guru dalam perbaikan proses pembelajaran, kualitas pengajaran guru dan mutu pendidikan

Bagi Peneliti disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan sebagai bahan acuan dalam menerapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) dan dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. A. R. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM DENGAN MUATAN IPA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING, SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI) DAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA KELAS 5B SDN SUNGAI MIAI 7 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.



- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453-459.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elyanoor, N. H. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP ENERGI PANAS DAN BUNYI MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MAKE A MATCH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SEBERANG MESJID 5 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(2).Asni wati, Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)* . 274, pp. 318-322. Banjarmasin: Atlantis Press.
- Fauzi, A. Z. A. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL MIND MAPPING YANG DIVARIASI DENGAN ROLE PLAYING DI KELAS V SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN. *Paradigma*, 9(2).
- Fauzi, Z. A. (2016). PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(1), 77-81.
- Fauzi, Z. A. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Fauzi, Z. A., & Degeng, I. N. S. (2018). Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(3).
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018, December). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Jannah, F. (2015). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(2), 19-24.
- Jannah, F. (2015). INOVASI PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(1).
- Jannah, F. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DIPADU INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *Paradigma*, 10(1).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Metroyadi, M. (2017). *Upaya Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Anak (Meniru Melipat Kertas Origami 1-7 Lipatan) Melalui Media Gambar Dengan Kombinasi Model Explicit Instruction dan Metode Pemberian Tugas*. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi Pada Kelompok A TK Insan

- Azkie Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1)
- Mujiati, M., Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education and Management*, 2(2), 126-132.
- Novitawati, N., Wamaungu, J. A., & Astuti, S. W. (2018). Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Pratiwi, A. D. A. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) VARIASI DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VSDN SUNGAI MIAI 2 BANJARMASIN. *Paradigma*, 8(1).
- Pratiwi, D. A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Pratiwi, D. A., & Sofiwati, N. (2018). Problem Solving Learning, Think Pair and Share. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)*. 274, pp. 54-59. Banjarmasin: Atlantis Press.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Putri, O. M. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia (Jujur, Penolong) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmatullah, M., Saleh, M., & Metroyadi, M. (2019). Contribution of the Principal Supervision and Work Motivation on Teacher Performance at Public High School in Barito Kuala District. *Journal of K6, Education and Management*, 2(2), 118-125.
- Rusman. (2011). *Model-model dan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi, Suhardjono, dan Aksin. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman & Norhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah, A. (2013). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation To Learning Environment. *Bentham Open : The Open Psychology Journal*, volume 11, 123-130.
- Suriansyah, A., Sulaiman, Aslamiah, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya). *Paradigma*, 10(2).
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

